



INTEGRASI TEKNOLOGI MODERN DALAM DESAIN FASAD MASJID AL-JABBAR: PERSPEKTIF ESTETIKA DAN FUNGSI DALAM ARSITEKTUR ISLAM

Muhammad Riyan Subana¹, Naia Rachma Novia², Najwa Aulia Rahma³, Rifa Nurfathin⁴, Edi Suresman⁵

1. 2. 3. 4. 5 Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: riyansubana03@upi.edu, naiarachmanovia@upi.edu, najwaauliaar@upi.edu,
rifanurfathin@upi.edu, esuresman@upi.edu

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi modern menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan arsitektur masjid, termasuk dalam desain fasad. Salah satu contoh penerapan teknologi modern dalam desain fasad masjid adalah Masjid Al-Jabbar di Bandung, Jawa Barat. Masjid ini dirancang dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang menggabungkan elemen-elemen teknologi modern, estetika, dan nilai-nilai fungsional dalam satu kesatuan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi teknologi modern pada fasad Masjid Al-Jabbar mampu merepresentasikan estetika visual dan fungsi arsitektur Islam dalam konteks kebutuhan kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan observasi.

Fasad Masjid Raya Al-Jabbar dirancang dengan pendekatan arsitektur modern yang mengintegrasikan teknologi, estetika islami dan prinsip keberlanjutan. Pengaplikasian fasad dengan Masjid Al-Jabbar dengan kombinasi 2 material utama, yaitu Aluminium sheet Panel dan Kaca Patri. Pengaplikasian 2 material pada Masjid Al-Jabbar mempresentasikan bagaimana bentuk adaptasi arsitektur terhadap perkembangan zaman namun tetap menerapkan prinsip dasar estetika dan spiritualitas.

KATA KUNCI: Arsitektur Islam, Masjid Al-Jabbar, Aluminium Sheet Panel, Integrasi Teknologi.

ABSTRACT

Along with the times, modern technology has become one of the important elements in the development of mosque architecture, including in facade design. One example of the application of modern technology in mosque facade design is the Al-Jabbar Mosque in Bandung, West Java. The mosque was designed with a contemporary architectural approach that combines elements of modern technology, aesthetics, and functional values in one unit. This study aims to analyze how the integration of modern technology in the facade of Al-Jabbar Mosque is able to represent the visual aesthetics and function of Islamic architecture in the context of contemporary needs. This research uses a qualitative method with a literature study and observation approach.

The facade of Al-Jabbar Grand Mosque is designed with a modern architectural approach that integrates technology, Islamic

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



aesthetics and sustainability principles. The application of the facade with the Al-Jabbar Mosque with a combination of 2 main materials, namely Aluminum sheet Panel and Stained Glass. The application of 2 materials at the Al-Jabbar Mosque presents how the form of architectural adaptation to the times but still applies the basic principles of aesthetics and spirituality.

KEYWORDS: *Islamic Architecture, Al-Jabbar Mosque, Aluminum Sheet Panel, Technology Integration.*

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu simbol peradaban Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat, pendidikan, dan refleksi budaya (Pulungan, 1970). Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi modern menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan arsitektur masjid, termasuk dalam desain fasad. Fasad, sebagai elemen estetika pertama yang ditangkap oleh penglihatan, memainkan peran signifikan dalam menggambarkan identitas budaya dan keislaman suatu bangunan (Harun, 2020).

Salah satu contoh penerapan teknologi modern dalam desain fasad masjid adalah Masjid Al-Jabbar di Bandung, Jawa Barat. Masjid ini dirancang dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang menggabungkan elemen-elemen teknologi modern, estetika, dan nilai-nilai fungsional dalam satu kesatuan desain (Minhal et al., 2024). Teknologi yang diaplikasikan, seperti penggunaan material ramah lingkungan, pencahayaan alami yang optimal, serta pola geometris yang memadukan nilai tradisional Islam dan modernitas, menjadi ciri khas dari fasad Masjid Al-Jabbar (Ridwan, 2023). Desain tersebut tidak hanya menciptakan daya tarik visual, tetapi juga meningkatkan efisiensi energi dan kenyamanan bagi jamaah (Prasetyo & Syamsuri, 2022).

Integrasi teknologi dalam fasad Masjid Al-Jabbar juga mencerminkan konsep "Iqra" atau semangat membaca tanda-tanda zaman dalam Islam. Sebagai simbol kemajuan peradaban Islam di era modern, penggunaan teknologi modern pada fasad menjadi contoh nyata bahwa Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar arsitektur Islam. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa arsitektur Islam harus mengakomodasi aspek estetika (keindahan), fungsi, dan spiritualitas sebagai wujud harmoni antara manusia, alam, dan Sang Pencipta (Lubis & Santoso, 2021).

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi teknologi modern pada fasad Masjid Al-Jabbar mampu merepresentasikan estetika visual dan fungsi arsitektur Islam dalam konteks kebutuhan kontemporer. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan desain masjid-masjid masa depan yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga ramah lingkungan, efisien, dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Hakim, 2019).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep penerapan teknologi pada fasad Masjid Al-Jabbar?
2. Teknologi apa saja yang diterapkan pada fasad Masjid Al-Jabbar dan apa fungsinya?
3. Bagaimana pengaruh penerapan teknologi pada fasad Masjid Al-Jabbar terhadap aspek estetika bangunan?
4. Apa keunggulan dan tantangan dalam penerapan teknologi pada fasad Masjid Al-Jabbar?

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan pendekatan literasi referensi digunakan dalam mendapatkan data yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk menggali



makna, konteks, dan hubungan antar konsep dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, atau dokumen lain yang relevan. Pendekatan ini mencakup studi literatur terhadap proyek-proyek bangunan masjid yang telah ada. Ini bisa melibatkan analisis desain, pemilihan material, dan hasil yang dicapai. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan mencari kata kunci pada perpustakaan *digital* atau *database* institusi yang relevan terhadap topik yang dibahas di antaranya yaitu “Arsitektur Islam” dan “Fasad Masjid”. Setelah itu dilakukan analisis hubungan antara data-data literatur tersebut.

Selain itu juga, dilakukan observasi, mengamati proses konstruksi dan penggunaan material di lapangan, serta bagaimana pengguna berinteraksi dengan material tersebut. Dilengkapi dengan data yang didapatkan oleh narasumber pengurus Masjid Al-Jabbar melalui wawancara secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri manusia kepada Tuhannya. Hal tersebut digambarkan dalam arsitektur Islam sebagai bentuk keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan, serta penciptanya. Selain makna simbolis yang sangat dalam, arsitektur Islam juga menunjukkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk, dan ornamen-ornamen.

Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut. Dari abad ke-7 hingga abad ke-15, perkembangan arsitektur Islam sangatlah beragam di setiap daerahnya. Maka dari itu, terjadi pertumbuhan dengan cara yang berbeda di setiap wilayah dan mengalami penyesuaian dengan budaya, tradisi lokal, serta kondisi geografis (Fikriarini, 2010). Akibatnya, Arsitektur Islam tidak mempunyai representasi bentuk yang satu dan seragam, tetapi tergantung konteks tempat dan fungsi dari bangunan yang didirikan tersebut (Hidayatulloh, 2020).

Namun, apabila ditelaah secara luas, arsitektur islam memiliki karakteristik utama. Yang pertama, Unsur ekspresi akan keimanan dan tauhid, yang salah satunya dapat diidentifikasi pada Qibla sebagai orientasi perancangan. Kedua, Gambaran terhadap surga dunia, dengan mengambil makna substansif dari keindahan surga. Ketiga, memberi penekanan terhadap keagungan Tuhan. Keempat, bentuk pengakuan terhadap keagungan Tuhan yang mendorong pembangunnya untuk tawaddhu, mengakui akan sifat Maha dari Allah. Kelima, bentuk pengabdian atau ibadah terhadap Tuhan. Keenam, bentuk implementasi nyata terhadap setiap ajaran dalam Islam. (Petrucchioli et al., 2013)

Teknologi Modern

Teknologi modern adalah teknologi yang berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, dirancang untuk memudahkan aktivitas manusia dalam berbagai aspek kehidupan. (Ngafifi, 2014) Teknologi modern menggunakan perangkat, sistem, dan metode canggih untuk memecahkan masalah, meningkatkan efisiensi, serta meningkatkan kualitas hidup.

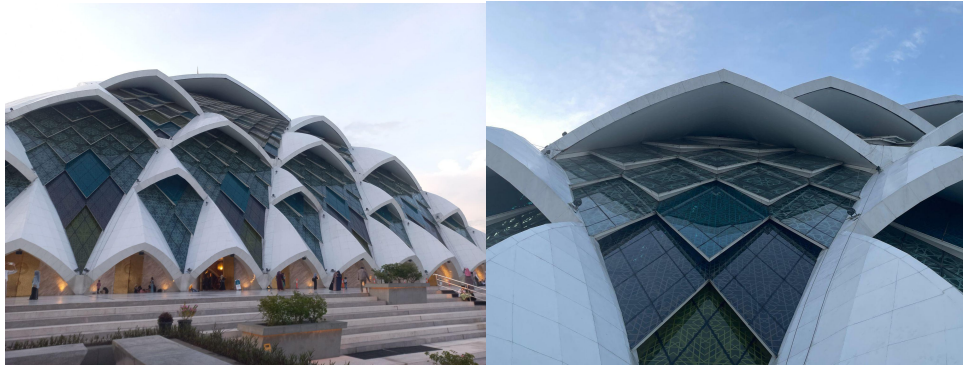
Ciri-ciri teknologi modern yaitu pertama penggunaan teknologi digital yang melibatkan komputer, internet, dan perangkat pintar. Kedua, efisiensi dan kecepatan, menghemat waktu dan tenaga dibanding teknologi tradisional. Ketiga, konektivitas global, menghubungkan individu dan organisasi di seluruh dunia. Keempat, inovatif dan terus berkembang, selalu ada penemuan dan pembaruan teknologi. Kelima, otomatisasi, meningkatkan produktivitas melalui sistem otomatis seperti robot dan AI. (Harriguna & Wahyuningsih, 2021)

Arsitektur yang berhasil adalah hasil dari integrasi yang harmonis antara kebutuhan praktis pengguna dengan aspek estetika yang memperkaya pengalaman ruang. (Gaol, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada pendekatan yang tunggal dalam merancang

bangunan, tetapi penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan konteks spesifik dari setiap proyek. Ditemukan bahwa pengguna bangunan seringkali menilai kualitas sebuah bangunan berdasarkan pengalaman sensorik dan emosional mereka, termasuk interaksi dengan ruang, kualitas pencahayaan, dan material yang digunakan. Hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan aspek keindahan dalam menciptakan lingkungan yang memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan penghuninya.

Masjid Raya Al-Jabbar merupakan contoh penerapan teknologi inovatif dalam desain arsitektur, khususnya pada bagian fasadnya. Desain Masjid Raya Al Jabbar ini menggabungkan unsur arsitektur modern kontemporer dengan sentuhan aksentasi masjid Turki, yang dihiasi seni dekoratif khas Jawa Barat. (Al-Jabbar, 2023). Fasad Masjid Raya Al-Jabbar dirancang dengan pendekatan arsitektur modern yang mengintegrasikan teknologi, estetika islami dan prinsip keberlanjutan. Sehingga desain fasadnya tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif tetapi juga dirancang untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dan efisiensi energi.

a. Penggunaan Material Kaca Patri



Gambar 1. Fasad
Masjid al-Jabbar
Sumber: Peneliti
Diambil pada
13/12/2024

Gambar 2. Kaca Patri
Sumber: Peneliti
Diambil pada
13/12/2024

Bangunan masjid Al Jabbar hingga saat ini belum memiliki tandingannya dengan ciri khas berupa kaca yang disusun seperti sisik ikan. Fasad ini terdiri dari 6.136 lembar kaca, yang disusun secara cermat dengan pola bertumpuk. (Al-Jabbar, 2023). Kaca yang digunakan merupakan kaca patri dengan warna yang bervariasi. Kaca patri tersebut dilaminasi untuk meningkatkan daya tahan dan memberikan perlindungan yang lebih baik, baik secara struktural maupun termal.

Penggunaan kaca patri ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis tetapi memiliki peran penting dalam menjaga suhu di dalam ruangan tetap sejuk, bahkan ketika bangunan terkena sinar matahari langsung. Selain itu, berfungsi sebagai peredam suara, sehingga menciptakan suasana yang tenang di dalam masjid meskipun berada di lingkungan luar yang lumayan ramai pengunjung.

Berdasarkan pengalaman ruang yang dirasakan peneliti, di dalam ruangan tersebut tidak terasa panas akibat dari kaca yang dijadikan sebagai pembatas antara ruang luar dan dalam.

b. Penggunaan Material ASP (Aluminium Sheet Panel)



Gambar 3.
Pengaplikasian ASP
Sumber: Peneliti
Diambil pada
13/12/2024

Gambar 4.
Pengaplikasian ASP
Sumber: Peneliti
Diambil pada
13/12/2024

Secara visual, desain kubah Masjid Raya Al-jabbar mempunyai keunikan sendiri dengan konstruksi berbentuk lengkungan kurva yang saling menumpuk. Desain ini terinspirasi dari rumus matematika Aljabar. Pada bagian atap kubah Masjid Raya Al-Jabbar menggunakan struktur baja dengan lapisan penutup yang berupa Aluminium Sheet Panel (ASP) sebagai salah satu elemen penting dalam konstruksi atap kubahnya.

Penggunaan ASP berperan sebagai pelindung struktur baja di bawahnya dari paparan lingkungan luar seperti panas, hujan, dan angin, sehingga meningkatkan daya tahan pada material baja di bawahnya. Di sisi lain, ASP memberikan sentuhan modern pada tampilan kubah serta mempunyai sifat yang ringan namun kuat, sehingga cocok untuk struktur dengan desain kompleks seperti kubah lengkung berkurva Masjid Al-Jabbar.

General Manager (Tu Division) Nippon Paint Indonesia menjelaskan bahwa ASP (Aluminium Sheet Panel) dilengkapi dengan aplikasi cat khusus menggunakan produk Nippe 2000 EP Primer Surfacer. Cat ini berbasis *epoxy amine adduct* yang diformulasikan khusus untuk permukaan yang halus seperti ASP. Keunggulan produk ini adalah memiliki daya tahan yang tinggi terhadap air, minyak dan pelarut serta memiliki daya lekat dan kekuatan yang sangat baik. Produk Nippe 2000 EP Primer Surface juga mempunyai lapisan antikarat sehingga meningkatkan pertahanan baja agar terhindar dari korosi.

Setiap bidang yang menggunakan ASP (Aluminium Sheet Panel) pada fasad Masjid Raya Al-Jabbar menggunakan Vital Technical sealant MS VT-620S sebagai perekat antar ASP. Sealant ini merupakan sealant serbaguna yang berbasis MS Polymer. Ini adalah sealant elastomer komponen tunggal dengan sifat adhesi yang sangat baik pada berbagai substrat seperti ASP.

c. Penggunaan Teknologi Pencahayaan LED



Gambar 5. Pencahayaan
Fasad Masjid pada
Malam Hari
Sumber: Peneliti
Diambil pada 13/12/2024



Gambar 6. Lampu LED
Sumber: Peneliti
Diambil pada 13/12/2024

Pada fasad masjid Al-Jabbar pencahayaannya menggunakan lampu LED yang terintegrasi dengan sensor otomatis. Penggunaan lampu LED ini berfungsi untuk menciptakan efek pencahayaan pada fasad masjid yang menarik. Sistem LED terintegrasi pada fasad memberikan permainan cahaya yang dinamis, terutama pada malam hari. Lampu-lampu LED tersebut menampilkan banyak spektrum warna, dari oranye hingga ungu sehingga menampilkan efek visual yang indah sesuai suasana dan acara keagamaan, sehingga memperkuat kesan modern dan spiritual dalam masjid. Berdasarkan pengalaman visual yang dilihat peneliti pun, fasad bangunan masjid tersebut sangatlah indah berkat permainan warna. Selain itu juga, terasa megah berkat penempatan lampu-lampu LED tersebut.

Selain nilai estetika penggunaan lampu LED dikenal karena efisiensinya dalam penggunaan energi, tahan lama, dan menghasilkan panas yang lebih sedikit, sehingga mengurangi konsumsi listrik dibandingkan dengan lampu konvensional. Pemasangan sensor otomatis yang bisa mengatur penggunaan pencahayaan sesuai kebutuhan pada waktu-waktu tertentu juga dapat membantu mengurangi konsumsi energi sebagai upaya menciptakan bangunan yang berkelanjutan.

Namun, dibalik keunggulan yang didapatkan dalam penerapan teknologi modern pada fasad bangunan Masjid Al-Jabbar, ada pula tantangan yang dihadapi seperti pemeliharaan secara rutin terutama pada fasad yang menggunakan kaca dan ASP agar tetap bersih dan berfungsi secara optimal. pemeliharaan dilakukan 3 sampai 6 bulan sekali. Tetapi pada bulan Ramadhan Masjid Al-Jabbar ini harus sudah dalam keadaan bersih. Alasannya karena persiapan untuk menyambut bulan suci Ramadhan. (Firman, 2024). Selain itu biaya yang tinggi karena penerapan desain yang megah, penggunaan lampu LED dan material teknologi tinggi lainnya yang memerlukan biaya yang besar.

Kami juga mewawancara salah satu anggota DKM Masjid Al-Jabbar, Pak Firman sebagai narasumber dari wawancara kami, juga menjelaskan bahwa ide bentuk kubah Masjid Al-Jabbar sendiri merupakan ide dari Pak Ridwan Kamil. Beliau menginginkan kubah Masjid Al-Jabbar ini berbeda dari kubah masjid yang seperti pada umumnya. Dan untuk pemilihan material yang bersifat ringan, salah satu alasan tersebut untuk memudahkan melakukan perawatan secara berkala. Selain itu, dengan penggunaan kaca patri yang dipasangkan setiap sisi kubah Masjid Al-Jabbar tersebut dapat menghasilkan pencahayaan yang masuk dengan cukup ke area shalat dan membuat suasana di area shalat yang syahdu (Firman, 2024).



KESIMPULAN

Masjid Al-Jabbar merupakan satu bentuk fisik yang dapat mengintegrasikan sistem teknologi modern ke dalam fasad Masjid Al-Jabbar itu sendiri. Sistem teknologi pada Masjid Al-Jabbar mempresentasikan bagaimana bentuk adaptasi arsitektur terhadap perkembangan zaman namun tetap menerapkan prinsip dasar estetika dan spiritualitas. Pengaplikasian sistem teknologi modern itu sendiri salah satunya pada bentuk fasad Masjid Al-Jabbar yang menggunakan 2 material utama, yaitu kaca patri dan Aluminium sheet Panel pada fasad Masjid Al-Jabbar.

Kaca patri yang diaplikasikan dengan penyusunan bentuk seperti sisik ikan di sekeliling kubah Masjid Al-Jabbar, yang berfungsi sebagai bentuk efisiensi energi dalam sistem pencahayaan dan Aluminium sheet Panel yang diaplikasikan sebagai struktur dari Masjid Al-Jabbar tersebut. Pengaplikasian 2 material utama ini mempresentasikan peran yang sangat besar bagi Masjid Al-Jabbar pada estetika visual, keberlanjutan lingkungan, dan nilai-nilai islam.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu mendukung dalam pembuatan penelitian ini. Khususnya pada:

1. Dosen Pengampu Mata Kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam, Dr. Edi Suresman, M. Ag;
2. Narasumber, Pak Firman dan pengunjung Masjid Al-Jabbar;
3. Rekan peneliti & teman-teman;
4. Universitas Pendidikan Indonesia;

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi/literatur yang bermanfaat bagi pengembangan desain arsitektur masjid di masa depan dan menjadi pendorong utama dalam memajukan arsitektur islam bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Minhal, F., Aulia Nazzinie, R. N., Alfajari, R. D., Sisila Purba, R. A., Wigati, S. O., & Firmansyah, B. (2024). Analisis Perilaku Wisatawan Pasca penutupan Sementara Masjid al-Jabbar: Tinjauan tourist behavior Menurut Morrison. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpp.v1i3.2455>
- Juliawati, S., Mandaka, M., Wardianto, G., & Sasmito, A. (2024). Keunikan Fasad Masjid sebagai Daya Tarik Wisata Religi. *Journal of Architecture and Human Experience*, 2(2), 131-144.
- ARSITEKTUR DAN KEINDAHAN: MENJEMBATANI ANTARA ESTETIKA DAN FUNGSI. (2024). *WriteBox*, 1(3). <https://writebox.cloud/index.php/wb/article/view/87>
- Fikriarini, A. (2010). ARSITEKTUR ISLAM: Seni Ruang dalam Peradaban Islam. *el-Harakah*, 12(3). https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/50251645/452-1545-1-PB-libre.pdf?1478874486=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DARSITEKTUR_ISLAM_Seni_Ruang_dalam_Perada.pdf&Expires=1734426975&Signature=exrDhIFERVI5CXsRBJ8REnH7P9-68MFca8RelhzxrQTCXPs8X.
- Harriguna, T., & Wahyuningsih, T. (2021, Juni). Kemajuan Teknologi Modern Untuk Kemanusiaan dan Menetapkan Desain dengan Memanfaatkan Sumber Tradisional Islam. *ABDI JURNAL*, 2(1), 65-77. <https://doi.org/10.34306/abdi.v2i1.448>
- Hidayatulloh, H. (2020). Perkembangan Arsitektur Islam: Mengenal Bentuk Arsitektur Islam di Nusantara. *NGABARI: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 13(2). <http://www.jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/ngabari/article/view/294/192>



- Petrucchioli, Attilio, Pirani, & Khalil. (2013). *Understanding Islamic Architecture* Routledge. Routledge.
- Ngafifi, M. (2014). KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Umar. (2014). Integrasi Konsep Islami dan Konsep Arsitektur Modern Pada Perancangan Arsitektur Masjid. *Jurnal Peradaban Sains Rakayasa dan Teknologi*, Vol.2 No.1.
- Sativa. (2011). Arsitektur Islam atau Arsitektur Islaml. *Jurnal Nalar*, Vol.10 No.1
- Ramdhani, Dendi. (2022). Menilik Keunikan Masjid Al Jabbar, Dijiluki 'Masjid Apung' Ada 27 Pintu Yang Punya Makna Khusus.
- Ridwan, Muhamad, and Jundi Jundullah Afgani. 2023. "KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN MASJID AL IRSYAD." *PURWARUPA Jurnal Arsitektur* 7 (1): 9. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.7.1.9-14>.
- Masjidaljabbar.com. (2023). "Mengenal Bagian-Bagian Kompleks Masjid Raya Al Jabbar."
- Ramdhani, Dendi. (2022). "Menilik Keunikan Masjid Al Jabbar, Dijiluki 'Masjid Apung' Ada 27 Pintu Yang Punya Makna Khusus."
- Hilal, Muhamad Iqbal AL. (2023). "Ridwan Kamil vs Netizen, Siapa Yang Salah Komentari Masjid Al - Jabbar?."